

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan terkait kesimpulan penelitian berdasarkan tujuan penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan dari penelitian ini. Berikut kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil kuesioner dan *brainstorming* dengan pendekatan *Supply Chain Operations References* (SCOR) telah teridentifikasi dan terkonfirmasi 82 *risk event* dan 22 *risk agent*. 82 *risk event* terkonfirmasi ada pada lampiran 5 halaman 98 dan 22 *risk agent* terdapat pada lampiran 9 halaman 103, dimana *risk agent* teridentifikasi rata-rata pada 3-5 *whys*.
2. Berdasarkan hasil prioritas *risk agent* menggunakan model *House of Risk* 1 diperoleh 10 urutan terbesar sebagai prioritas *risk agent* berdasarkan nilai *Agregate Risk Potential* (ARP) yaitu kinerja karyawan buruk (A3), kebutuhan pelanggan yang tak pasti (A1), pemasok baru (A6), spek yang diperlukan pelanggan khusus (A5), perusahaan belum menerapkannya (Kebijakan Lingkungan) (A15), belum ditetapkannya kewajiban terkait pemilihan jasa dengan spesifikasi lingkungan (A21), penginisiasian alat meminimasi polusi udara debu mahal (A17), jadwal pengiriman yang tak pasti (A19), proses membutuhkan daya (energi) besar (A11), dan kurang sadarnya karyawan akan limbah yang dihasilkan (A12).
3. Teridentifikasi tindakan-tindakan minimalisasi risiko terhadap terjadinya *risk agent* berdasarkan hasil prioritas *risk agent* dari pada HOR 1. Sehingga dari 10 prioritas *risk agent* yang telah teridentifikasi dan terkonfirmasi beserta tingkat kesulitan pengimplementasiannya akan diolah pada HOR 2 untuk mengetahui prioritas risiko yang akan di minimalisasi.
4. Berdasarkan hasil perhitungan perencanaan strategi minimalisasi risiko pada HOR 2 diperoleh 10 prioritas tindakan minimalisasi risiko yaitu

melakukan training berkala untuk semua operator (P3), menetapkan kebijakan terkait pemilihan pemasok material (P6), melakukan update permintaan pelanggan secara berkala (P1), menentukan dan memastikan pemasok untuk dapat memenuhi kriteria keamanan produk dan lingkungan (P15), memasukkan kriteria untuk pemilihan jasa pengiriman dengan kepemilikan sertifikasi lingkungan (P21), mencari bahan baku pengganti dari vendor lokal dengan kualitas yang sama (P5), melakukan monitoring dan konfirmasi sebelum produk siap di kirim jauh hari sebelumnya (P19), perencanaan pengadaan alat minimasi debu sejak dini (P17), memberikan himbauan kepada seluruh karyawan untuk menggunakan kertas seefisien mungkin (P12), dan penambahan inverter baru atau pembuatan energi untuk dikonsumsi sendiri (PLTA/PLTU) (P11).

5. Berdasarkan hasil analisis 10 tindakan mitigasi risiko, diperoleh 5 usulan strategi mitigasi risiko yakni (1) mengimplementasikan metode pengembangan SDM dengan melakukan *training*, *understudy*, *job rotation*, dan *coaching-counseling*, (2) melakukan pendekatan yang benar-benar berfokus pada pelanggan dan meningkatkan keterbukaan informasi data terkait produk jadi perusahaan dan kebutuhan pelanggan secara berkala, (3) menetapkan kebijakan pemilihan pemasok yang sesuai dengan kriteria keamanan produk dan lingkungan baik lokal maupun non lokal, (4) merencanakan dan menganggarkan untuk pengadaan alat minimasi polusi udara (debu) dan penambahan inverter sejak dini karena biaya pengadaan yang cukup mahal, dan (5) komunikasi yang baik dengan pihak ketiga terkait kepemilikan sertifikat tertentu dan ketepatan pengiriman.

6.2 Saran

Saran dalam penelitian ini terdiri dari saran untuk perusahaan sesuai hasil dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

6.2.1 Saran untuk Perusahaan

1. Usulan strategi mitigasi risiko yang dapat dilakukan jangka pendek yaitu melakukan koordinasi dan konfirmasi secara rutin dengan *supplier* terkait kriteria yang diinginkan seperti sertifikasi pemasok, ketepatan waktu

pengiriman maupun spesifikasi bahan baku dengan konsep *Supplier Relationship Management* (SRM) dan mengimplementasikan metode pengembangan SDM dengan melakukan *training, understudy, job rotation*, dan *coaching-counseling*.

2. Usulan strategi mitigasi risiko yang dapat dilakukan jangka menengah yaitu melakukan keterbukaan informasi data terkait produk jadi perusahaan dan kebutuhan pelanggan secara berkala dengan konsep *Customer Relationship Management* (CRM), ketepatan waktu pengiriman maupun spesifikasi bahan baku dengan konsep *Supplier Relationship Management* (SRM).
3. Usulan strategi mitigasi risiko yang dapat dilakukan jangka panjang yaitu penginisiasian pengadaan inverter sejak dini untuk menghemat pemakaian energi dan menetapkan kebijakan terkait kriteria pemilihan pemasok yang sesuai dengan menggunakan konsep *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
4. Melakukan identifikasi risiko rantai pasok secara berkala agar risiko yang berpotensi terjadi dapat diketahui dan dapat di minimalisir, sehingga perencanaan strategi mitigasi risiko lebih efektif.

6.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini dilakukan pada satu perspektif rantai pasok saja tanpa mengukur kinerja rantai pasok. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan identifikasi risiko pada semua rantai pasok dengan melakukan pengukuran kinerja sesuai dengan konsep SCOR yang sesungguhnya agar dapat merepresentasikan sistem rantai pasok yang nyata.
2. Usulan strategi mitigasi risiko diperoleh berdasarkan prioritas tindakan minimalisasi risiko terhadap *risk agent*, terkait belum dilakukan pemilihan sesuai kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan pemilihan strategi mitigasi risiko sesuai dengan kriteria yang ditetapkan perusahaan dengan konsep *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
3. Penelitian selanjutnya untuk melakukan identifikasi dengan *tools Why why Analysis* sampai *Why* kelima.
4. Penelitian selanjutnya untuk melakukan pengukuran kinerja rantai pasok hijau dengan melibatkan *multistakeholders*.